

BAB V

KESIMPULAN

Bagian ini akan menarik kesimpulan atas apa yang melatar belakangi hadirnya sikap dan pikiran Syamsulwatir, untuk selanjutnya bagian ini berusaha menyimpulkan bagaimana posisi Syamsulwatir dalam sejarah biografi pemikiran di kota Jambi. Sisi Syamsulawatir pertama-tama bisa dilihat bahwa beliau dilahirkan di Minangkabau hasil perkawinan dari Syamsurilas dan Mahyudin. Syamsulwatir lahir pada 12 Desember 1935. Syamsulwatir dibesarkan dalam lingkungan adat dan agama, dari lingkungan keluarga yang taat menjalankan ibadah. Suasana pendidikan di *Surau* sangat mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian Syamsulwatir, sebelum akhirnya beliau menuaikan tugas merantau untuk mencari kehidupan yang lebih baik.

Syamsulwatir sebagai tokoh pers kota Jambi hadir pada kondisi periode tahun 1950 atau juga pada periode orde lama, dari sinilah kegiatan pemikirannya dimulai. Dari data-data yang ada menunjukkan bahwa Syamsulwatir telah berperan besar dalam menghadirkan pers di kota Jambi. Kemudian, hal yang paling menonjol dari perjuangan pemikiran Syamsulwatir adalah berdirinya surat mingguan Jambi Independent.

Sikap pemikiran Syamsulwatir ini diakibatkan oleh kepedulian Syamsulwatir tentang kehidupan surat kabar di kota Jambi. Berawal dari analisis dasar bahwa belum adanya surat kabar harian di Jambi. Berangkat dari analisis kondisi ini, Syamsulwatir melakukan perjuangan pemikiran. Mulai dari mendirikan dan aktif dalam berkegiatan pers di kota Jambi.

Syamsulwatir aktif dalam organisasi PWI (Persatuan Wartawan Indonesia), selama di PWI Syamsulwatir pernah menjabat sebagai ketua PWI selama 3 periode yakni dari tahun 1973 – 1990. Selama masa kepemimpinan Syamsulwatir PWI mulai membenahi administrasi organisasi. Selain aktif dalam dunia pers Syamsulwatir juga ikut terjun dalam dunia kesenian terlihat bahwa Syamsulwatir pernah menjabat sebagai ketua BKKNI.

Rangkaian-rangkaian dari perjuangan ini bila disimak mempunyai nilai kontinuitas tersendiri, yakni membedakan Syamsulwatir dengan tokoh pers kontemporer lainnya. Berikutnya adalah kekhasan dari cara berpikir dialektika yang digunakan oleh Syamsulwatir secara konsisten. Cara berpikir dialektika yang digunakan oleh Syamsulwatir ini, selain memang diberi tempat dalam kota Jambi, namun dalam tulisan-tulisannya di surat kabar turut dipengaruhi oleh penulisan ekonomi rakyat dan dalam penulisannya, Syamsulwatir memaparkan apa yang ada dibalik dari sebuah peristiwa. Hal tersebut dapat lihat dari tulisannya yakni *Peranan Kaupui di Jambi, Suatu Tanda Tanya. Sumbar : Makin Banyak Orang Meninggalkan Pertanian. Prospek Industri Pariwisata Sumatera. Lumbung Pith Perintis Bank Desa dan Sebagai Lembaga Keuangan Modern.*